

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Deskripsi Perusahaan

Mythologic Studio, berdiri pada awal tahun 2017, merupakan studio animasi *start up* yang memiliki keinginan untuk mengangkat budaya lokal melalui karyanya. *Mythologic Studio* didirikan oleh Rangga Yudo Yuwono yang diawali oleh komunitas dari pelajar dan juga dosen dari *School of Audio Engineering* (SAE) Indonesia. Hal ini juga dilatar belakangi oleh pekerjaan Rangga sebagai salah satu dosen beserta dengan beberapa dosen lainnya, seperti Bernhard Sitompul dan Andrew Suryadi. Komunitas tersebut juga berisi anak didik yang sudah mampu dan kompeten dalam mengerjakan praktik produksi atau pun proyek. Sehingga, terbuatlah *Mythologic Studio*.

Nama *Mythologic Studio* ini terdiri dari dua kata, yakni *myth* dan *logic* (Yuwono, 2021). Dalam ilmu *folktale*, terbagi menjadi tiga, yakni *myth*, *legend*, dan *fairytale*. Karena *myth* merupakan yang paling sakral dari kedua lainnya, maka ia memiliki hierarki tertinggi. Karena cerita rakyat merupakan identitas budaya, maka studio ini memiliki cita-cita untuk memperservasi cerita rakyat Indonesia. Kata *logic* sendiri digunakan dari keinginannya untuk melogikakan cerita rakyat agar dapat mudah diterima oleh warga Indonesia, karena sering kali cerita rakyat yang kita temui tidak memiliki struktur logika yang jelas dan masuk akal. Dari latar belakang nama studio tersebut, *Mythologic Studio* memiliki visi untuk menjadi studio animasi yang mampu melakukan perservasi terhadap cerita rakyat Indonesia yang sekaligus menjaga identitas Indonesia.

Setelah dua tahun berdirinya *Mythologic Studio*, terbentuklah PT Wangsa Ultima Kreasi sebagai nama legalitas perusahaan di Indonesia. Namun, nama *Mythologic Studio* juga digunakan sebagai nama komersilnya. Dalam *Mythologic Studio*, Rangga menjabat sebagai *Founder* dan *Chief Executive Officer* (CEO) dalam *Mythologic Studio*, Bernhard sebagai *Production Director*, dan Andrew sebagai *principal* pada Dapoer Animasi. Berikut adalah logo perusahaan pada *Mythologic Studio*.



Gambar 2.1. Logo Perusahaan *Mythologic Studio*

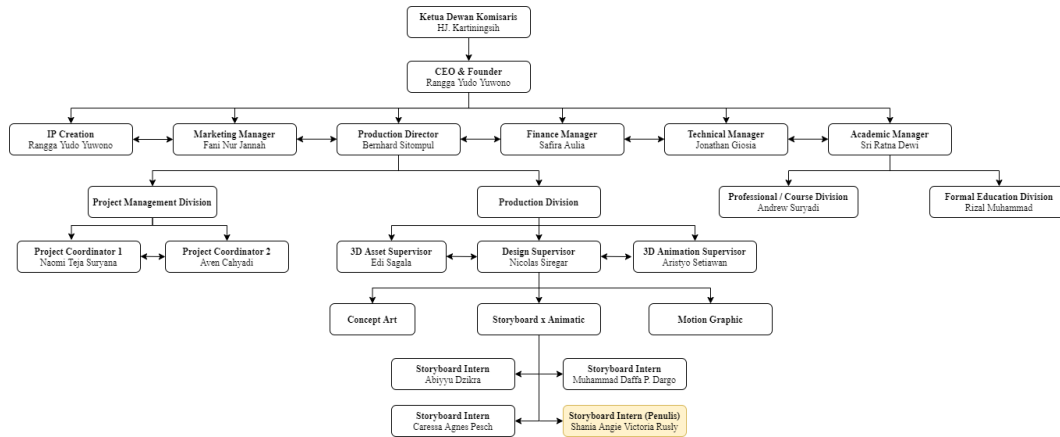
(https://media-exp1.licdn.com/dms/image/C510BAQEsdEQtA6TU0g/company-logo_200_200/0/1525767861430?e=2159024400&v=beta&t=Nqar9aOqGcfD3Csw3lvevXCjUbPJSpiO1Mt7nOXAqJo)

Logo tersebut memiliki tampilan yang *tribal* dan memiliki bentuk yang terinspirasi dari perisai perang Papua. Pemilihan adat Papua ini dilandasi dari adanya keterikatan emosional dari Rangga dengan Papua dan fakta bahwa tempat lahirnya di Papua. Perisai dalam Papua menandai kasta pejuang, dimana pembuatan perisai harus sakral dan dibuat oleh pengukir khusus (pengukir di sini memiliki hierarki tertinggi karena merupakan keturunan dari dewa Fumeripitsy). Selain itu, perisai jugam memiliki makna perlindungan. Pada budaya Papua, apabila terjadi peperangan antar suku, taktik yang pertama dilakukan adalah menjatuhkan perisai yang dapat melindungi musuh. Sehingga, *Mythologic Studio* ini ingin mengangkat tim dengan visi dan kepribadian yang baik (kasta) dan ingin menjadi pelindung untuk orang-orang yang memiliki mimpi besar (perlindungan).

Dalam *Mythologic Studio*, mereka telah mengerjakan banyak film serial, *feature film*, dan periklanan. Mereka pernah bekerja sama dengan beberapa klien ternama, seperti *Tiny Island Production Studio* dari Singapura, dengan mengerjakan proyek pertama mereka yakni *Food Truckers*, acara serial TV dengan 10 episode. Mereka mengerjakannya dari tahap *modelling* hingga *rendering*. Selain itu, ada pula klien dari dalam negeri, yakni MNC Animation dan MNC TV. *Mythologic Studio* pernah mengerjakan proyek Bima S (pengerjaan aset), Kiko (mengerjakan animasi), dan Doa Anak Soleh yang akan tayang pada bulan April tahun 2021.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah bagan struktur organisasi perusahaan pada *Mythologic Studio*.



Gambar 2.2. Struktur Badan Perusahaan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dapat dilihat dalam bagan tersebut, terdapat Ketua Dewan Komisaris, yakni ibu dari CEO dan *Founder Mythologic Studio*. CEO dan *Founder* memiliki tugas untuk menentukan visi misi perusahaan dan menjaga jalan kerja *start up* bisnisnya. Di bawah CEO, terdapat *IP Creation*, *Marketing Manager*, *Production Director*, *Finance Manager*, *Technical Manager*, dan *Academic Manager*. Di bawah *Academic Manager*, terdapat dua divisi, yakni *Professional / Course Division* dan *Formal Education Division*. *Professional / Course Division* memiliki tugas untuk mengurus kursus (khususnya Dapoer Animasi) dan diklat. Selain itu, ada pula *Formal Education Division* yang memiliki tugas untuk mengurus segala program pendidikan tinggi formal, seperti *Internal Bachelor Degree of Digital Creative Media* (BDCM) dan *International Bachelor Degree of Information Communication and Technology* (BICT).

Finance Manager mengurus segala keuangan perusahaan, seperti *invoice* dan tagihan pembayaran kepada klien. *Marketing Manager* memiliki peran untuk mengurus kegiatan *marketing* dalam *Mythologic Studio* dan *Techpolitan*. *Production Director* sendiri memiliki *jobdesk* untuk membuat *planning* target dan *project list* untuk semua proyek dan melakukan *quality check* dan supervisi untuk produksi dan kinerja tim. Tugas *IP Creation* adalah untuk membuat produk dari

Mythologic Studio yang original dan memiliki nilai bisnis yang lebih besar daripada jasa servis. *Technical Manager* memiliki peran untuk memantau segala masalah teknis, seperti teknis produksi dan manajemen produksinya, dan memiliki tanggung jawab terhadap *pipeline management*. Selain itu, *Production Director* harus melakukan koordinasi dengan manajemen, *supervisors*, dan semua tim yang berkaitan dengan produksi. Di bawah *Production Director*, terdapat dua divisi, yakni *Project Management Division* dan *Production Director*.

Di dalam *Project Management Division*, terdapat dua *Project Coordinator* yang memiliki peran yang sama, yakni untuk memastikan agar semua proses produksi itu berjalan dengan lancar dan tetap berpegang kepada *timeline* atau *schedule* yg ditentukan untuk setiap proyek. Selain itu, mereka juga *manage tracking sheet* dan data-data baik internal maupun eksternal. Mereka juga berkomunikasi dengan klien dalam hal manajerial dan produksi dan memastikan tidak adanya miskomunikasi antara tim internal dan tim klien.

Selain *Project Management Division*, terdapat pula *Production Division*, yang disupervisi oleh tiga *supervisor*, yakni *3D Asset Supervisor*, *Design Supervisor*, dan *3D Animation Supervisor*. Masing-masing *supervisor* memiliki tugas untuk membimbing dan *supervise* pekerjaan masing-masing anggota dalam divisinya. Divisi *3D Asset Supervisor* memiliki tugas untuk mengerjakan aset-aset 3D berupa karakter, *set* dan *prop* dalam *environment*. Divisi 3D animasi memiliki tugas untuk mengerjakan animasi yang dibutuhkan sesuai dengan *storyboard* dan *animatic*. Terakhir, terdapat divisi Desain yang dibagi menjadi tiga divisi, yakni *Concept Art*, *Storyboard x Animatic*, *Motion Graphic*. Namun, penulis dimasukkan ke dalam divisi *Storyboard x Animatic* yang memiliki tugas untuk merancang *shot* dari sebuah naskah yang telah diberikan. Dalam divisi *Storyboard x Animatic*, penulis berada di bawah supervisi *Design Supervisor* bersama dengan teman-teman magang penulis lainnya.